

WEDDING ORGANIZER ORDER MANAGEMENT

Desi Maya Kristin; Yuliana Lisanti

Information Systems Department, School of Information Systems, Binus University
Jl. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
dkristin@binus.edu; lisanti@binus.edu

ABSTRACT

This information system is used as a solution that can help to meet the requirements of the couples. The research methods are data collection, analysis and design. Data collection method implemented by surveys including interviews with 58 clients, 15 vendors, and 12 WO (Wedding Organizer) and by literature study that includes books and journal related. Object oriented is used as the method for system analysis and design. The result is a web based information system that connects vendors and clients in one online place. The web based application can be used to book the reception hall, catering food for guests, entertainments, bridal, car loan, prewed and receptions photos. The benefits of the web based applications are user can costumize or choose the packages, check the price information and get reports related to Wedding Organizer Order Management business process. The results of the qualitative interviews to 58 clients who already used the applications is the client get shorter time compare to clients who manage their own wedding reception.

Keywords: *Wedding Organizer, analysis, design, object oriented*

ABSTRAK

Sistem informasi ini digunakan sebagai solusi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan para pasangan calon pengantin yang akan menikah. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data dan metode analisa dan perancangan. Metode pengumpulan data melalui survei termasuk wawancara kepada 58 klien, dan 15 vendor dan 12 pihak WO (Wedding Organizer), selain itu melalui studi pustaka termasuk buku-buku dan jurnal-jurnal terkait. Metode analisa dan perancangan menggunakan Object Oriented. Hasilnya adalah sebuah sistem informasi berbasis website yang menghubungkan antara vendor dan klien dalam satu tempat secara online. Aplikasi website yang diciptakan dapat memesan gedung resepsi, catering makanan untuk tamu, acara hiburan, bridal, peminjaman mobil, foto saat pernikahan dan sebelum pernikahan. Selain itu, manfaat lainnya adalah pelanggan dapat melakukan penyesuaian ataupun memilih paket-paket yang telah tersedia dari berbagai vendor dan memberikan informasi harga, serta dapat menghasilkan laporan yang berhubungan dengan proses bisnis Wedding Organizer Order Management tersebut. Hasil wawancara secara kualitatif kepada 58 klien setelah implementasi aplikasi tersebut, klien yang menggunakan sistem aplikasi Wedding Organizer Order Management membutuhkan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan klien yang mengurus sendiri resepsi pernikahannya atau tanpa menggunakan aplikasi.

Kata kunci: *Wedding Organizer, analisa, perancangan, object oriented*

PENDAHULUAN

Upacara pernikahan merupakan momen yang sangat penting dan berarti bagi calon pengantin dalam kehidupan mereka. Pengaturan hari pernikahan melibatkan banyak proses dan detilnya (Napompech, 2014). Banyak pasangan calon pengantin (klien) yang menginginkan resepsi pernikahan dengan berbagai ragam keinginan untuk mendukung acara resepsi, seperti menemukan waktu yang tepat untuk pernikahan, memilih gaun pengantin, tempat resepsi, mengatur kartu undangan dan suvenir, beserta peralatan yang dibutuhkan saat upacara pernikahan termasuk *bridal*, *catering*, pengisi acara, MC, foto, dan sebagainya.

Banyak klien tidak memiliki banyak waktu untuk mendatangi beberapa tempat pendukung resepsi pernikahan dan sekaligus memikirkan konsep pernikahan, sementara banyak tempat usaha yang menawarkan berbagai jasa dan konsep yang menarik untuk mendukung resepsi pernikahan. Menurut Bhattacharyya dan Rahman (2004); Gony dan Westbrook (2011); dan Napompech dan Kuawiriyapan (2011) menyebutkan dalam penelitiannya, “Jika sebuah bisnis ingin sukses, pelaku bisnis harus dapat mengerti dan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan”. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi pada sekarang ini, manusia cenderung membutuhkan informasi yang cepat, akurat dan terpercaya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, sehingga kebutuhan pengolahan data terintegrasi yang meningkat untuk kemudian dapat diubah menjadi informasi. Teknologi informasi adalah perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, manajemen *database* dan teknologi pengolah informasi lainnya yang digunakan dalam sistem informasi komputer (Obrien, 2003).

Untuk mendukung latar belakang di atas, diperlukan suatu teknologi yang dapat digunakan untuk melakukan pencarian informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan resepsi pernikahan, termasuk biaya yang harus disediakan. Selain itu, diharapkan tersedia suatu sistem informasi yang dapat membantu proses pemesanan kegiatan *wedding organizer* tersebut dan memberikan kenyamanan untuk klien tapi juga memberikan sebuah proses bisnis baru yang dapat mengefektifkan kinerja individu. Proses bisnis merupakan kumpulan aktivitas/tindakan yang merubah *input*, melalui proses dan menghasilkan *output* berupa barang atau jasa, serta memberikan nilai bagi perusahaan, partner bisnis dan atau pelanggannya, (Jones dan Rama, 2006). Sistem Informasi merupakan pengarah dari orang, data, proses, dan teknologi informasi yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan output berupa informasi yang dibutuhkan perusahaan (Bentley dan Whitten, 2007).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan proses bisnis *wedding organizer* dalam mengelola pesanan yang efektif bagi klien serta merancang suatu sistem informasi berbasis *web* yang sesuai dengan kebutuhan klien. Sedangkan, manfaat dalam penelitian ini adalah memudahkan klien mencari informasi mengenai jasa yang disediakan, mempersingkat waktu pemesanan, menghasilkan sistem informasi berbasis *web* yang dapat menghubungkan berbagai vendor yang berhubungan dengan acara resepsi pernikahan agar mengenalkan masyarakat mengenai berbagai ragam vendor dan keunggulannya masing-masing. *Order Management* merupakan manajemen komersial dan kemampuan administrasi penjualan untuk memenuhi pesanan dari pelanggan (Gerald, 2002).

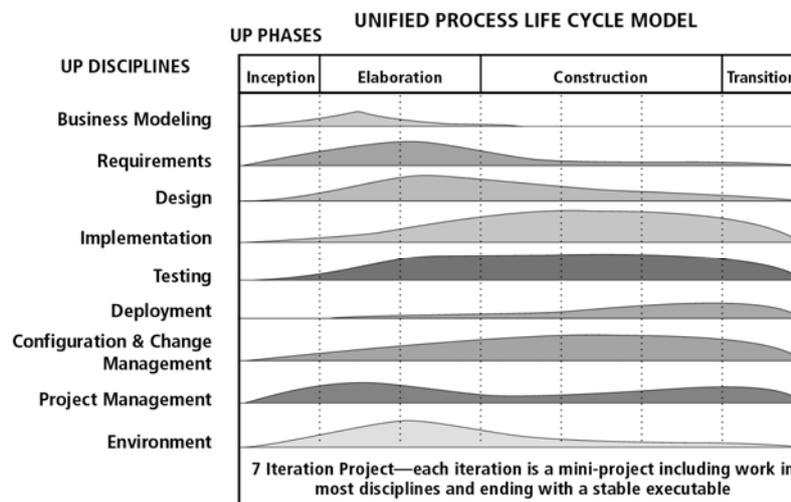
METODE

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data serta metode analisa dan perancangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian, seperti buku dan jurnal, survei ke objek penelitian dan wawancara langsung kepada klien, perusahaan vendor, serta WO (*Wedding Organizer*) yang pernah terlibat dalam kegiatan *wedding organizer*. Metode pengumpulan data hanya

menggunakan beberapa objek penelitian sebagai *sampling* di wilayah Jakarta, dan membuat daftar pertanyaan untuk wawancara sebagai instrument pengumpulan data.

Analisis sistem adalah meneliti atas sistem yang telah ada dengan tujuan untuk merancang sistem baru atau memperbaharui sistem yang telah ada (McLeod, 2007). Selain itu, analisis sistem merupakan pembelajaran dari masalah bisnis yang ada untuk merekomendasikan perbaikan dan menetapkan kebutuhan bisnis serta prioritasnya (Bentley dan Whitten, 2007). Metode dalam penelitian ini menggunakan *Object-Oriented Analysis & Design* sebagai *technique* yang mendefinisikan semua jenis objek agar dapat berkomunikasi dengan *user*, selain itu sebagai alat dalam suatu sistem yang menunjukkan bagaimana sebuah objek berinteraksi untuk menyelesaikan suatu tugas serta menjelaskan definisi dari setiap objek agar dapat di implementasikan. *Object-Oriented Analysis* adalah mendefinisikan semua tipe objek yang bekerja dalam suatu sistem dan menunjukkan apa yang dibutuhkan *user* dalam menyelesaikan suatu tugas (Satzinger, 2005). Dengan menerapkan *Unified Process (UP)* sebagai metodologi pengembangan sistem, dimana *Unified Process (UP)* mendefinisikan sekumpulan aktivitas yang saling berinteraksi dan dapat diwujudkan untuk setiap langkah dalam proses pengembangan.

Adapun langkah-langkah UP Life Cycle, yaitu *Business Modeling* dengan memahami proses bisnis pada aktivitas *Wedding Organizer* dan memahami masalah yang ada saat ini, beserta pengembangan yang dapat dilakukan dengan sistem baru yang akan diterapkan; *Requirement* dengan mengumpulkan informasi / mendefinisikan kebutuhan dengan melakukan survei dan wawancara secara langsung kepada klien, perusahaan vendor, serta WO (*Wedding Organizer*) yang pernah terlibat dalam kegiatan *wedding organizer*; dan tahap terakhir *Design* dengan melakukan perancangan sistem baru secara lebih detail sebagai solusi berdasarkan kebutuhan yang telah dijabarkan pada tahap *Requirement* dan akan menghasilkan sistem informasi manajemen pemesanan *Wedding Organizer* berbasis web.



Gambar 1 Unified Process Life Cycle Model
Sumber: Satzinger (2005)

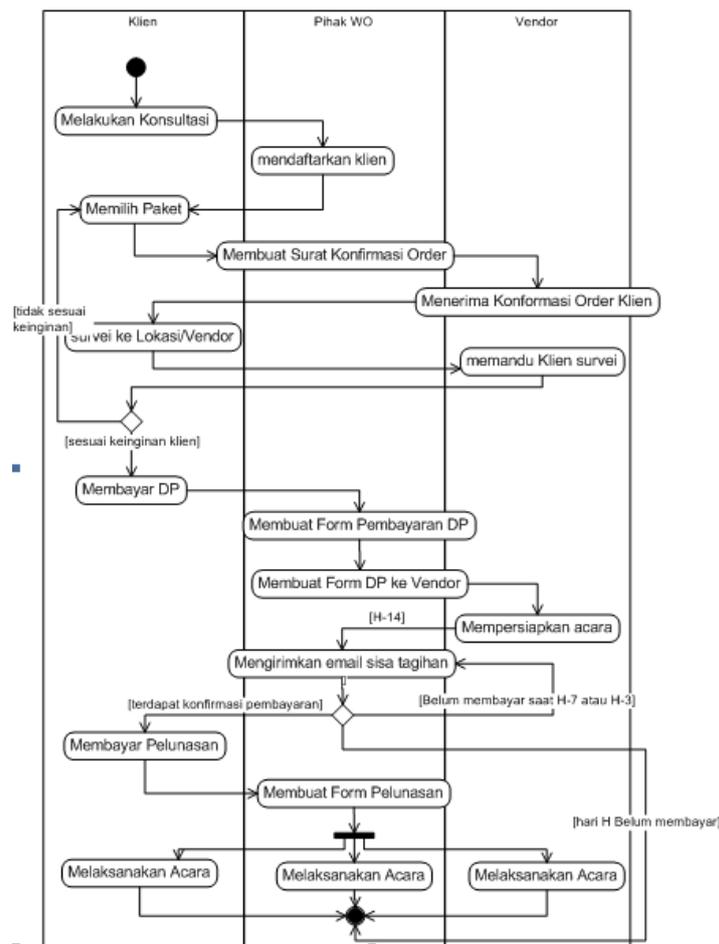
Pada tahapan Requirement dan Design akan digunakan model-model dengan panduan *Unified Modelling Language (UML)*. *Unified Modelling Language (UML)* merupakan suatu kumpulan standarisasi dari konstruksi model dan pengembangan notasi yang khusus untuk pengembangan *object-oriented* (Satzinger, 2005). Kerangka komponen sistem yang menggunakan UML akan menghasilkan *Activity Diagram*, *Use Case Diagram*, *Use Case Description*, *Domain Class Diagram*,

System Sequence Diagram, Three-Layer Sequence Diagram, Communication Diagram, Package Diagram, Event Table, State Chart, User Interface, Deployment, Software Architecture, Updated Class Diagram, Persistent Object, Entity Relationship Diagram. Namun tidak semua model yang akan ditampilkan dalam penulisan ini, karena penulisan ini lebih fokus untuk tahapan analisa. Sedangkan *tools* untuk membuat model menggunakan Microsoft Office Visio 2007, dan Enterprise Architecture, serta menggunakan bahasa pemrograman HTML sebagai pengembangan program aplikasi berbasis *web* dengan MySQL sebagai tempat *tool* untuk mengelola sistem penyimpanan data (DBMS = *Database Management System*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Business Modeling

Berdasarkan hasil wawancara dan survei secara langsung kepada 58 klien, 15 perusahaan vendor, serta 12 pihak WO (*Wedding Organizer*) yang pernah terlibat dalam kegiatan *wedding organizer*, maka diperoleh data dan informasi mengenai proses bisnis *wedding organizer* secara umum sebagai berikut:



Gambar 2 Activity Diagram Penerimaan Proyek Pernikahan Klien
Tools: Microsoft Office Visio 2007

Klien datang ke WO (*Wedding Organizer*) untuk merencanakan dan konsultasi mengenai rencana pernikahannya. Klien dapat memilih paket pernikahan yang telah disediakan ataupun mengkostumisasi sendiri dari perihal gedung, makanan/*catering*, dekorasi, *bridal*, *entertainment*, foto dan *video shooting* untuk acara resepsi pernikahan. Klien akan memberikan data pribadi seperti nama, nomor telepon dan alamat ke pihak WO di arsip.

Klien yang ingin memesan, staf WO akan membuat sebuah surat konfirmasi order dua rangkap dengan yang berisikan segala deskripsi rencana pernikahan dari tanggal pernikahan dan akad, jumlah porsi dan *list* menu yang dipilih, dekorasi, dan deskripsi mengenai foto, video, dan *entertainment*. Satu rangkap surat konfirmasi *order* akan diberikan kepada klien dan satunya lagi akan diarsip oleh pihak WO. Setelah konfirmasi dilakukan, pada minggu kedua biasanya klien akan diundang untuk melakukan survei dengan *test food*, melihat dekorasi, dan rias pengantin. Jika klien merasa cocok, maka DP (*Down Payment*) harus dilakukan sebagai tanda bukti jadi minimal 10% dari keseluruhan biaya. Pelunasan harus dilakukan 2 minggu sebelum acara berlangsung atau 75% pembayaran telah dilakukan minimal 1 bulan sebelum acara berlangsung.

Dalam melakukan pembayaran DP, staf WO akan membuat surat pembayaran dua rangkap, yang berisikan deskripsi pembayaran dari tanggal pembayaran, nominal yang dibayar dan deskripsi penambahan/pengurangan jika terjadi perubahan. Satu rangkap surat pembayaran akan diberikan ke klien dan satunya lagi akan diarsip oleh pihak WO. Setelah DP pertama dilakukan, maka pihak WO akan melakukan koordinasi dengan pihak vendor via telepon (manual). Jika klien ingin melakukan perubahan (pengurangan atau penambahan) menu/paket, hal ini dapat dilakukan paling lambat satu minggu sebelum acara berlangsung.

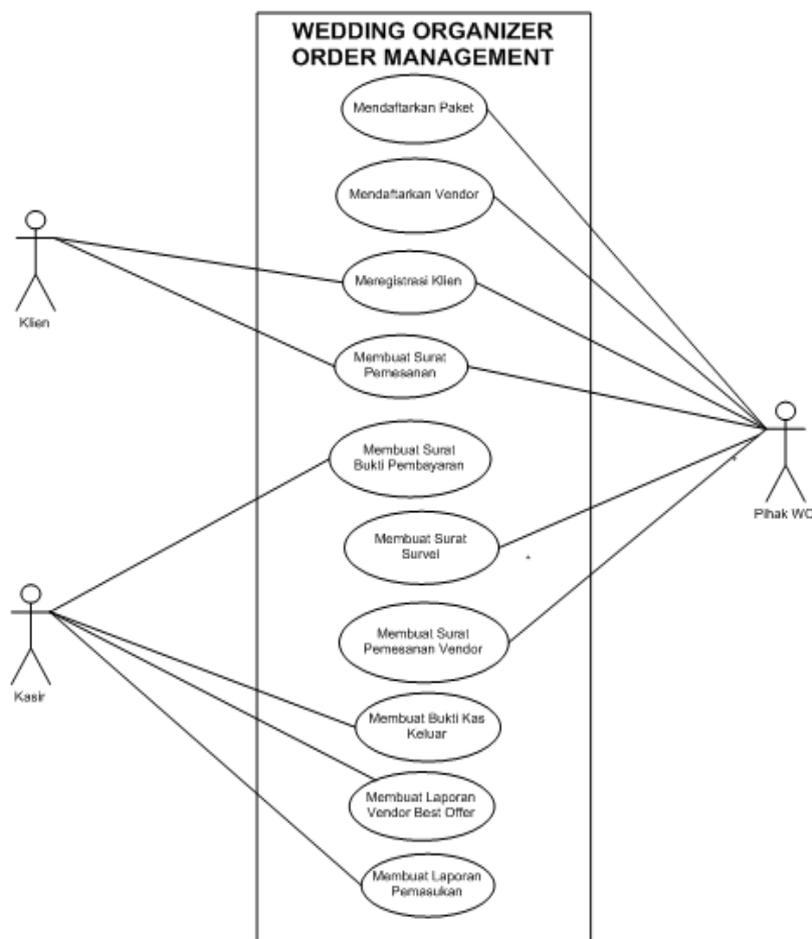
Jika klien ingin menggunakan jasa *bridal* dari pihak *Wedding organizer* maka staff WO akan membuat surat busana secara manual yang berisikan nama pengantin, alamat, tanggal acara dari akad-resepsi, adat yang digunakan, dan deskripsi mengenai busana pengantin, orang tua pengantin beserta pengapit dan penerima tamu. Surat tersebut kemudian akan diberikan ke kepala gudang dan kemudian diberikan ke penjahit untuk melakukan pengaturan. Selanjutnya klien beserta keluarga dapat secara bertahap datang berkunjung ke gedung WO untuk melakukan *fitting*. Pengurusan gedung akan dilakukan oleh pihak WO via telepon. Melalui proses tersebut konfirmasi ketersediaan gedung akan dilakukan dan kemudian akan dilakukan pembayaran DP oleh pihak WO ke gedung. Surat bukti tanda bayar dari gedung nantinya akan diarsip oleh pihak WO. Untuk proses pengurusan *catering*, pihak WO akan memberikan kopi surat pemesanan dan modal dana untuk pembelian bahan baku ke bagian Kepala Gudang. Kepala gudang nantinya akan mengarahkan tukang masak untuk mempersiapkan segala bahan baku dan memasak.

Selanjutnya, saat hari H, makanan akan diantarkan ke tempat acara berlangsung. Untuk proses pengurusan ke *Entertainment*, pihak WO akan melakukan konfirmasi via telepon ke vendor. Untuk bagian dekorasi, busana dan *catering* semua dilakukan oleh bagian gudang. Koordinasi akan dilakukan oleh kepala gudang dan dipantau oleh pihak WO di kantor utama. Untuk pemasangan dekorasi, pihak WO di kantor utama akan membahas dengan klien dan kemudian memberitahukan ke pihak gudang. Ketika klien telah setuju, maka kepala foto studio akan menerima kopi surat pemesanan, dan pihak WO akan memberikan peringatan via telepon ke vendor foto studio menjelang hari H. Proses kerjasama dengan vendor dilakukan secara tatap muka. Pihak WO akan datang ke vendor yang dituju dan melakukan *meeting* untuk melakukan kerjasama. Umumnya, dalam melakukan kerjasama surat yang digunakan adalah MoU yang dikeluarkan dari pihak vendor. Jika telah disetujui, maka kedua belah pihak akan menandatangani MoU masing-masing dan tiap pihak memegang MoU untuk diarsip.

Requirements

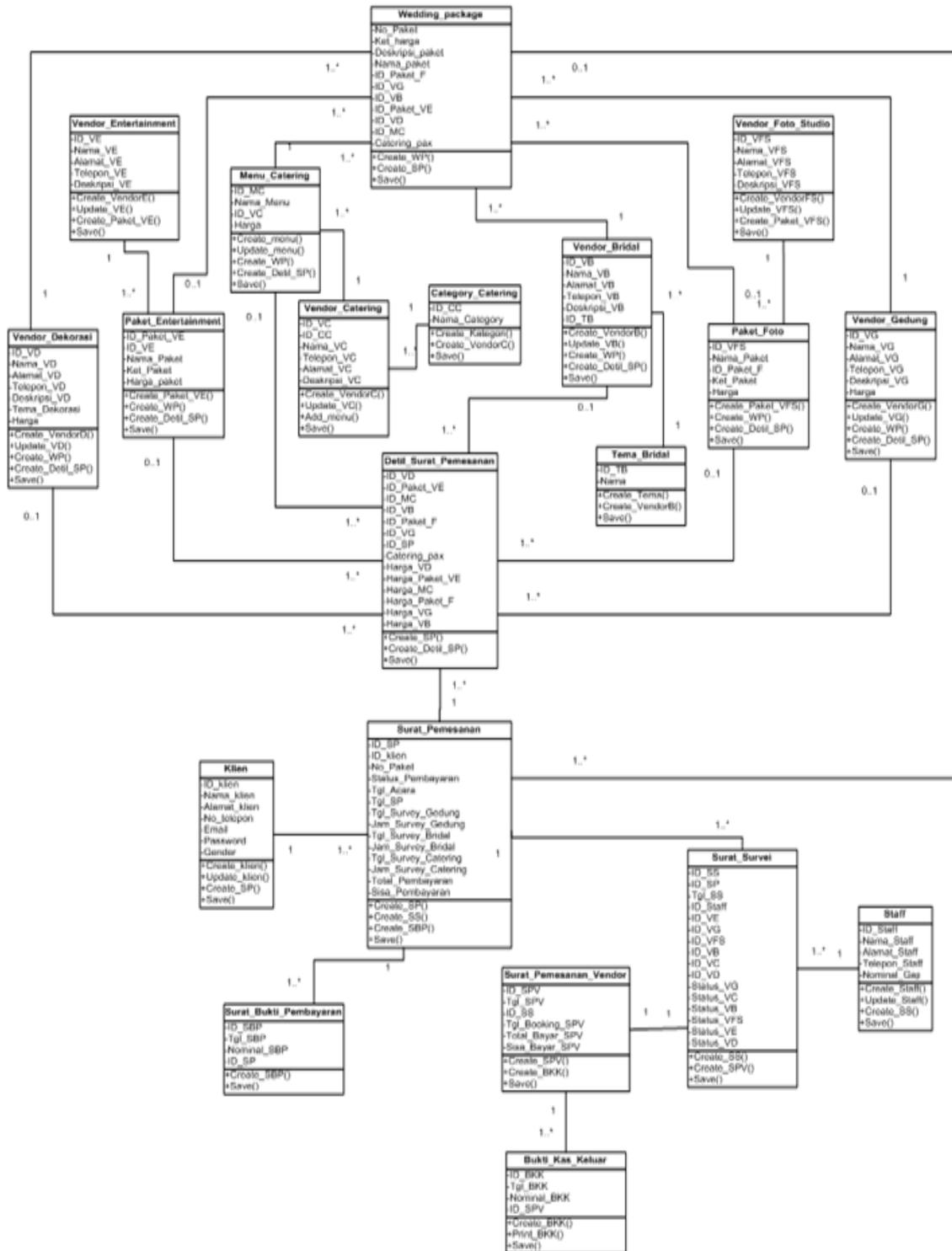
Berdasarkan wawancara dan survei yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan kebutuhan dari klien, pihak WO, dan vendor adalah suatu sistem informasi dapat membantu mengatur dan menjadi jembatan informasi pemesanan *wedding organizer* antara klien, pihak WO dan vendor yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Aplikasi diharapkan dapat diakses secara *online*, yaitu berbasis *web* dan mampu memantau proyek yang sedang berjalan secara *real time*, memberikan informasi mengenai status setiap aktivitas yang seharusnya diketahui oleh klien, WO, maupun vendor. Sistem yang dikembangkan akan menyediakan bentuk katalog dan paket-paket yang dapat dipilih oleh klien, maupun kostumisasi sesuai dengan keinginan klien. Aplikasi juga diharapkan dapat memberikan berbagai alternatif lain bagi klien untuk pelayanan dalam hal *budget*. Ruang lingkup dalam penelitian ini termasuk meregistrasi klien, meregistrasi vendor, meregistrasi paket, pemesanan paket atau kostumisasi, pelaksanaan survei ke lokasi, pembayaran DP, pembayaran pelunasan, dan pelaksanaan *wedding*. Semua kebutuhan diatas dapat dikembangkan sebuah Sistem Informasi *Wedding Organizer Order Management*.

Berdasarkan *requirement* yang diperoleh, maka dapat dibuatkan model *Use Case Diagram* yang menjelaskan aktivitas yang dihasilkan oleh sistem, biasanya sebagai respon dari permintaan *user*. (Satzinger,2005) berikut ini:



Gambar 3 Use Case Diagram Wedding Organizer Order Management
Tools: Microsoft Office Visio 2007

Berikut digambarkan sebuah model *Domain Class Diagram* yang digunakan untuk untuk mendefinisikan *problem domain classes* (Satzinger, 2005). Diagram ini menampilkan *object* mana saja yang dapat digunakan untuk mendukung sistem informasi *Wedding Organizer Order Management*:



Gambar 4 Class Diagram Wedding Organizer Order Management
Tools: Microsoft Office Visio 200

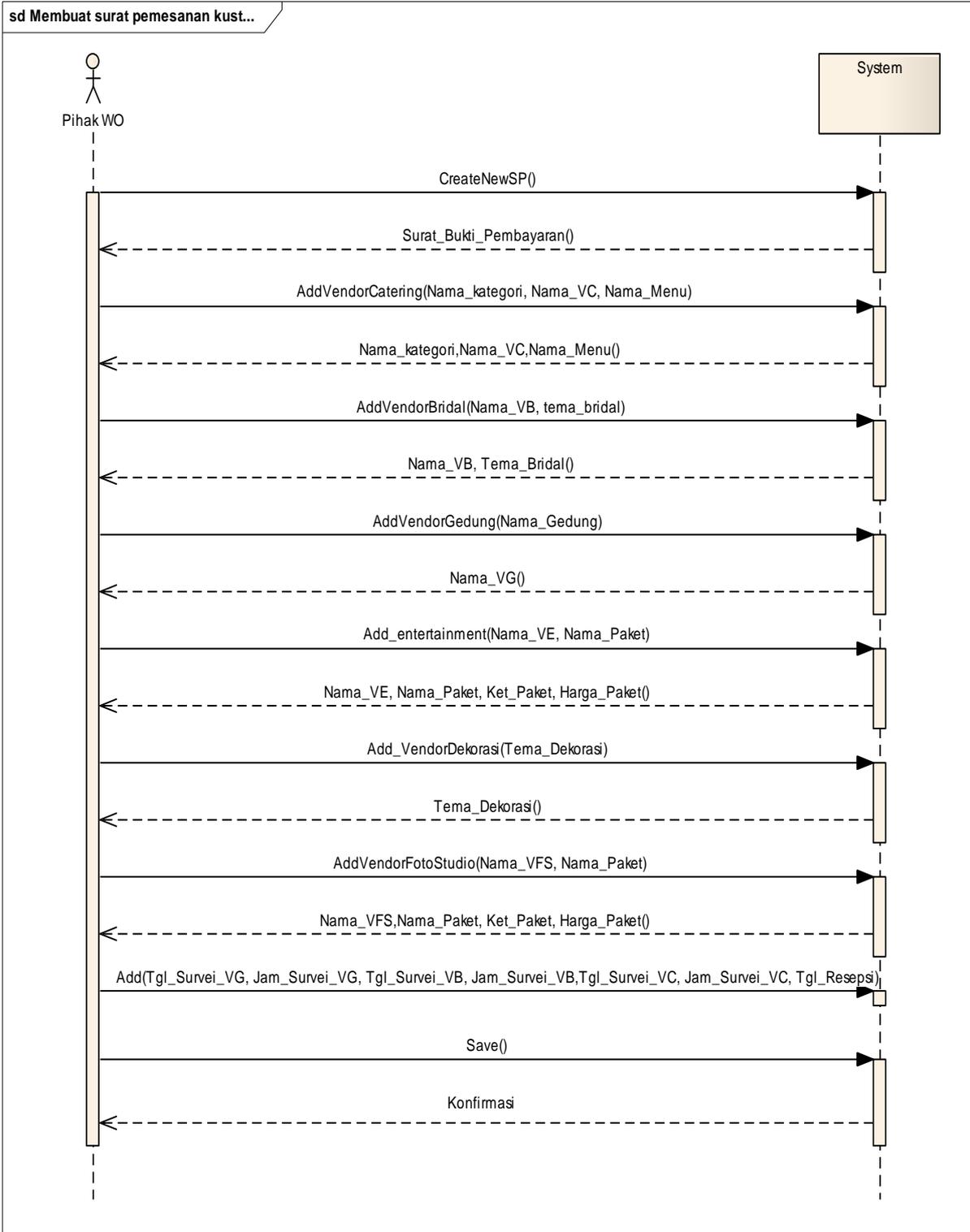
Berdasarkan Requirement di atas dapat didaftarkan dampak pada area potensial dengan memanfaatkan IT sebagai dasar proyek dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk merancang sistem *Wedding Organizer Order Management*.

Tabel 1 Potential Areas of Impact for IT Projects

<i>Potential Area</i>	<i>Desired Impact</i>
Strategic	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih kompetitif dengan perusahaan <i>wedding organizer</i> lainnya - Meningkatkan range pasar melalui jalur internet - Beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada sekarang
Customer	<ul style="list-style-type: none"> - Klien memiliki lebih banyak pilihan untuk pemesanan <i>wedding</i>. - Memperbaiki pandangan customer akan pelayanan yang diberikan perusahaan - Proses transaksinya lebih efisien dan efektif - Klien mendapat servis yang lebih cepat dan mudah (<i>less time consuming</i>)
Financial	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan keuntungan yang diterima oleh perusahaan
Operational	<ul style="list-style-type: none"> - Proses kerja menjadi lebih tersistematisasi - Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dimana karyawan dapat bekerja lebih cepat
Social	<ul style="list-style-type: none"> - Edukasi karyawan agar dapat menggunakan aplikasi berbasis web - Lingkungan sosial kerja lebih ke arah online

Design

Dalam perancangan sistem memerlukan desain dan menunjukkan integrasi dalam jaringan, software dan arsitektur aplikasi, merancang *user interface*, *system interface* dan *database* serta pembuatan *prototype* dan *system control*. Namun dalam penulisan *paper* ini tidak dibahas secara mendetail. Berikut salah satu dari *System Sequence Diagram* dari seluruh rancangan proses bisnis *Wedding Organizer Order Management*:



Gambar 5 System Sequence Diagram Pemesanan secara kustomisasi
Tools: Enterprise Architecture

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan perancangan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan nilai yang didapat dengan adanya Sistem Informasi *Wedding Organizer Order Management*, yaitu dapat berfungsi memberikan informasi kepada klien mengenai vendor mana saja yang tersedia pada tanggal tertentu, beserta alamat, dan harganya. Aplikasi tersebut memiliki proses bisnis yang lebih baik karena adanya penyimpanan data pada *database* dan sistem yang lebih terintegrasi. Klien dapat melakukan pemesanan *wedding* secara online, baik paket maupun kustomisasi sendiri. Vendor-vendor dapat melakukan *monitoring* secara online terhadap pemesanan yang dilakukan dan klien dapat melihat progress pemesanannya. Klien dapat memilih vendor yang tidak ada dalam list yang disediakan, vendor tersebut akan dihubungi dan ditawarkan untuk bekerja sama. Pemilik aplikasi dapat melakukan *monitoring* terhadap proyek-proyek *wedding* yang ada serta pemasukan dan vendor terlaris secara berkala melalui Laporan Vendor *Best offer* dan Laporan Pemasukan. Berdasarkan simpulan dan analisis yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah melengkapi tahapan perancangan sistem *Wedding Organizer Order Management*; melakukan pelatihan terhadap sistem baru yang akan dioperasikan, agar sistem dapat berjalan secara maksimal; melakukan *maintenance* terhadap sistem dalam periode tertentu agar tetap mendapat hasil maksimal dari sistem; melakukan *back up data* dalam periode tertentu untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kehilangan data; pemasangan jaringan internet dengan kecepatan tinggi sehingga aplikasi dapat berjalan dengan baik; beserta melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kekurangan aplikasi dan dapat mengembangkan aplikasi tersebut agar menjadi lebih baik. Pengembangan kedepan diharapkan dapat memberikan ulasan klien yang pernah menggunakan jasa dari vendor, sehingga calon klien akan mendapatkan informasi mengenai calon vendor yang akan dipilih. Berdasarkan hasil wawancara, manfaat yang dirasakan klien yang menggunakan aplikasi adalah aplikasi website yang diciptakan dapat memesan gedung resepsi, catering makanan untuk tamu, acara hiburan, bridal, peminjaman mobil, foto saat pernikahan dan sebelum pernikahan. Selain itu, manfaat lainnya dapat melakukan kustomisasi ataupun memilih paket-paket yang telah tersedia dari berbagai vendor dan memberikan informasi harga, serta dapat menghasilkan laporan yang berhubungan dengan proses bisnis *Wedding Organizer Order Management* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharyya, S. K., Rahman, Z. (2004). Capturing The Customer's Voice, The Centerpiece of Strategy Making: A Case Study in Banking. *Eur. Business Review* (16): 128-138
- Bentley, L. D., Whitten, J. L. (2007). *System Analysis & Design for The Global Enterprise*. USA: McGraw-Hill Irwin
- Gerald, B. (2002). *ORACLE E-Business Suite Manufacturing & Supply Chain Management*. USA: McGraw-Hill
- Gony, G. A., R. A. Westbrook, (2011). Can You Hear Me Now? Learning from Customer Stories. *Bus. Horizons*, (54): 575-584.
- Jones, F. L., Rama, D. V. (2006). *Accounting Information Systems*. USA: Thomson learning.
- McLeod, R., Jr. Schell, G. P. (2007). *Management Information System: 10th edition*. USA: Pearson-Education Inc.

- Napompech, K., Kuawiriyapan, S. (2011). Factors Influencing The Selection of Tutoring Schools Among Junior High School Students in Thailand. *International Journal Arts Sei.* (4): 347-357.
- Napompech, K. (2014). Attributes Influencing Wedding Studio Choice. *Journal of Applied Sciences. Asian Network for Scientific Information. Proquest.* 14(21): 2685 – 2694, 2014.
- O'Brien, J. A. (2003). *Introduction to Information System: Essential for the e-business Enterprise.* New York: McGraw-Hill.
- Satzinger, J. W., Jackson, R. B., Burd, S. D. (2005). *Object-Oriented Analysis & Design with the Unified Process.* Boston : Course Technology, Cengage Learning.